

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal kemunculannya, permainan bola voli dikenal dengan nama Mintonette. Olahraga ini pertama kali ditemukan oleh seorang instruktur pendidikan jasmani bernama William G. Morgan pada tanggal 9 Februari 1895 di Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, Mintonette berkembang menjadi olahraga bola voli yang dikenal hingga saat ini dan digemari oleh berbagai kalangan. Kepopulerannya dapat dilihat dari antusiasme masyarakat di berbagai daerah, baik di kota maupun di desa, dari anak-anak hingga orang dewasa, laki-laki maupun perempuan.

Tujuan dari permainan bola voli adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lapangan lawan dan menjaga bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri yang di selenggarakan di bawah aturan dengan setiap tim dapat memainkan bola sampai tiga kali pantulan untuk dikembalikan (kecuali perkenaan bola saat membendung).

Di sekolah menengah pertama, permainan bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler belajar teknik-teknik dasar bola voli sering diabaikan akan tetapi siswa langsung melakukan permainan, sehingga teknik dasar bola voli kurang di kuasai dengan baik, sementara itu untuk dapat bermain voli dengan baik, permainan harus menguasai teknik-teknik dasar bola voli. Dengan demikian jelas bahwa setiap pemain bola voli harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli. Jika teknik-teknik dasar telah dikuasai maka dapat dikembangkan menjadi teknik bermain yang mengacu pada kombinasi permainannya.

Menurut Kardiyanto & Sunardi (2013, p. 24) menjelaskan sebagai berikut: (1) *servis*: Pukulan bola pertama untuk memulai suatu permainan, (2) *passing*: Cara menerima atau mengoper bola kepada teman satu regu, (3) *spike*: Pukulan keras yang menukuk dan dapat mematikan. Bola dipukul ke lapang lawan melewati atas

net, (4) *Blocking*: Usaha menahan bola atau membendung pukulan *spike* dengan menjulurkan tangan ke atas net.

Penguasaan teknik dasar permainan tersebut merupakan modal dasar untuk bermain dan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting. Salah satu teknik dasar bola voli dari yang disebut adalah teknik *passing*. Teknik dasar *passing* dibagi menjadi dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, seperti yang dikemukakan oleh (Kardiyanto & Sunardi, 2013, p. 24). Dari kedua teknik tersebut, yang penulis ambil untuk dijadikan bahan penelitian adalah teknik *passing* bawah.

Menurut Gani et al. (2022, p. 69) Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berjumlah enam orang, tujuan utama dalam permainan ini adalah memukul bola kebidang lapangan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikan. Penguasaan teknik dasar bola voli terdiri dari: *servis*, *passing*, *smash* dan *block*, dari berbagai macam teknik dasar tersebut yang tidak bisa diabaikan adalah *passing* bawah.

Menurut Gani et al. (2022, p. 70) *Passing* bawah merupakan teknik dasar dari permainan bola voli yang sangat penting untuk dikuasai karena dengan teknik dasar ini permainan bola voli bisa memertahankan suatu serangan dari lawan dan sistem peraturan permainan yang belum mengerti dan bisa menyebabkan banyak mengurangi *point* karena masing-masing harus mengerti dan dibekali pengalaman dalam peraturan permainan bola voli.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan teknik dasar, meningkatkan keterampilan bermain, serta menumbuhkan semangat sportivitas dan kerja sama antar siswa. Salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli adalah *passing* bawah, karena teknik ini menjadi kunci dalam menerima servis, menahan serangan lawan, dan memulai pola serangan tim. Keterampilan teknik dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilakukan secara bertahap, terencana, dan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan sering kali berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Limbangan, diketahui bahwa kemampuan *passing* bawah siswa masih tergolong rendah. Padahal, kegiatan

ekstrakurikuler bola voli di sekolah ini termasuk salah satu kegiatan unggulan dan sudah beberapa kali mengikuti kejuaraan.

Setelah melakukan wawancara pelatih mengatakan bahwa masalah utama yang menjadi penghambat bukanlah kurangnya semangat siswa, melainkan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Saat ini sekolah hanya memiliki 3 buah bola voli. Jumlah bola yang sedikit tersebut tentu tidak sebanding dengan jumlah peserta setiap latihan, sehingga siswa harus mengantre lama hanya untuk mencoba satu kali *passing*. Keterbatasan sarana ini membuat intensitas latihan menjadi sangat rendah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menunggu giliran daripada memegang bola. Selain jumlah bola yang terbatas, kondisi bola yang ada di sekolah merupakan jenis bola standar yang memiliki karakteristik keras dan berat. Bagi siswa yang masih dalam tahap belajar, menggunakan bola seperti ini secara terus-menerus tanpa adanya alat bantu lain sering kali menimbulkan rasa sakit dan memar pada lengan. Hal ini menciptakan hambatan psikologis berupa rasa takut terhadap bola, sehingga siswa cenderung kaku atau bahkan menghindar saat harus melakukan *passing*.

Selain masalah pada jenis bola, minimnya sarana prasarana penunjang lainnya membuat pelatih memiliki keterbatasan dalam menyusun program latihan. Pelatih sulit menciptakan variasi latihan yang menarik karena alat yang tersedia tidak mendukung pengembangan teknik secara bertahap. Akibatnya, latihan sering kali dipaksakan langsung ke tahap permainan tim tanpa penguatan teknik individu yang matang. Siswa seolah dipaksa menyesuaikan diri dengan alat yang ada, padahal seharusnya sarana latihanlah yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan tahap perkembangan siswa. Kondisi prasarana yang tidak memadai ini pada akhirnya membuat suasana latihan menjadi kurang efektif dan membosankan bagi siswa.

Kondisi prasarana yang minim ini pada akhirnya membuat pelatih kesulitan dalam menyusun program latihan yang efektif. Pelatih tidak mungkin memberikan variasi latihan teknik individu secara merata jika sarana utamanya saja tidak mencukupi. Menghadapi keterbatasan tersebut, pelatih sangat membutuhkan inovasi berupa modifikasi alat latihan sebagai solusi nyata untuk menjembatani

kekurangan fasilitas di sekolah. Dengan melakukan modifikasi bola sendiri, pelatih bisa menyediakan jumlah bola yang lebih banyak dengan biaya terjangkau, sekaligus menyesuaikan tekstur bola agar lebih ringan dan lembut.

Modifikasi bola plastik yang dilapisi spon diharapkan dapat menyelesaikan dua masalah sekaligus: menambah jumlah ketersediaan alat latihan agar semua siswa bisa aktif bergerak, serta menghilangkan rasa takut sakit pada lengan siswa. Dengan tersedianya alat yang cukup dan nyaman, siswa dapat melakukan pengulangan gerakan (repetisi) sebanyak mungkin tanpa harus mengantre lama atau merasa takut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana penggunaan bola modifikasi dapat menjadi solusi atas keterbatasan sarana prasarana dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Limbangan.

Menurut Batiurat et al. (2023, p. 273) mengatakan bahwa: Modifikasi permainan merupakan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki bentuk permainan. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baku tetapi diubah disesuaikan dengan karakteristik anak usia Remaja atau SMP, baik itu dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang peneliti aplikasikan adalah permainan bola voli.

Menurut Samsudin dalam Mulyadi et al. (2023, p. 4) Berkaitan dengan modifikasi mengemukakan bahwa:

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat mencerminkan *Developmentally Appropriate Practic* (DAP). Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksud untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Selanjutnya menjelaskan bahwa "Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran ini adalah modifikasi peralatan". Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu,

misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, Panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

Mengacu pada pendapat Samsudin di atas, penulis tertarik untuk mencoba memodifikasi bola yaitu membuat bola yang terbuat dari plastik yang dilapisi dengan spon. Hal yang dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peserta ekstrakurikuler dalam melakukan teknik *passing* bawah sesuai dengan prinsip latihan dan belajar yaitu dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh latihan *passing* bawah menggunakan bola modifikasi terhadap penguasaan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa ekstrakurikuler SMPN 1 Limbangan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh latihan menggunakan bola modifikasi terhadap penguasaan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMPN 1 Limbangan?

1.3 Definisi Operasional

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai berikut: “Data yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Maksud dari pengaruh yang di berikan kepada sampel yaitu *passing* bawah dengan menggunakan modifikasi bola terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli

b. Latihan

Menurut Febi Kurniawan et al, dalam Wati et al. (2018, p. 38) menyatakan bahwa latihan adalah kegiatan yang di ulang secara sistematis dalam praktek untuk memperoleh kemahiran yang maksimal, bertujuan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan prestasi dengan keteraturan dan pengulangan.

c. Modifikasi

Modifikasi menurut Ngula et al. (2021, p. 17) Alat belajar pengembangan yang akan dimodifikasi dengan bahan-bahan yang sederhana, dan mudah di dapat. Dan alat belajar pengembangan yang akan di buat dipastikan aman digunakan, tidak menyebabkan rasa sakit saat *passing*. Dengan demikian alat belajar yang dikembangkan memungkinkan siswa belajar secara baik, dengan aktivitas belajar yang cukup berupa mengurangi esensi belajar *passing* bawah yang sebenarnya walaupun menggunakan alat modifikasi.

d. *Passing* bawah

Menurut Panjaitan dalam Sudrajat (2023, p. 12) sikap permulaan pemain bola voli ialah langkah awal dengan cara memegang bola dengan kedua tangan menghadap dinding, lalu bola dilemparkan atau dipantulkan ke dinding dan pantulannya berusaha untuk tetap stabil agar tetap terarah. Bila bola tidak dapat di *passing* kembali maka bola di ambil dan dilemparkan atau dipantulkan lagi ke dinding dan di *passing* lagi secara berulang-ulang

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Latihan *Passing* Bawah Menggunakan Bola Modifikasi Terhadap Penguasaan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler SMPN 1 Limbangan”.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan non akademis umumnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya pada ekstrakurikuler bola voli dalam memperbaiki proses latihan, mengembangkan keaktifan peserta didik dan juga dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran bola voli sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola pendidikan baik kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa ataupun instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan serta dapat dijadikan masukan bagi seluruh warga SMPN 1 Limbangan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap keterampilan *passing* baah bola voli pada siswa SMPN 1 Limbangan

2) Bagi guru

Dapat memberikaan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya penerapan alat modifikasi sederhana terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli siswa.

3) Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli, serta membantu peserta didik untuk memahami materi latihan *passing* bawah dan mengaplikasikannya dalam permainan.

4) Bagi penulis

Hasil Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya peningkatan wawasan penulis untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam menerapkan latihan bola voli sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan.